

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gambaran nyata serta proses kebijakan dari penerapan *Pelican Crossing* di Kota Bandung. Menurut Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 7) penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggali serta memahami suatu fenomena yang bersifat *general* dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan terkait serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan terhadap fenomena tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung dari informan yang relevan, berbagai sumber dari media yang tersedia untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu fenomena yang ada serta dikaji secara mendalam dan komprehensif agar dapat memperoleh suatu interpretasi yang mendukung dalam menjawab sebuah persoalan dalam fenomena tersebut.

Seiring dengan pernyataan tersebut, terdapat alasan dilakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti mengenai efektivitas dari penerapan *Pelican Crossing*, yakni ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai keberhasilan dari penerapan *Pelican Crossing* dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti yang dikemukakan oleh Firdaus (2017, hlm. 05) yakni pendekatan sasaran (mengukur sejauh mana suatu lembaga mencapai sasaran yang ditetapkan), pendekatan sumber (mengukur efektivitas dengan memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya), dan pendekatan proses (untuk menilai efisien atau tidaknya suatu lembaga secara internal). Selanjutnya, peneliti juga berpijak pada teori Campbell (1989, hlm. 121) untuk mengukur tingkat efektivitasnya dengan beberapa cara pengukuran secara umum seperti keberhasilan program, keberhasilan dari sasaran yang ditetapkan, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui efektivitasnya berdasarkan kemampuan dari lembaga tersebut dan

impresi dari sasaran kebijakan tersebut secara menyeluruh dengan berlandaskan pada teori tersebut seiring dengan banyaknya temuan di lapangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui suatu fenomena terutama fenomena yang berkaitan dengan kajian dalam ilmu antropologi dan sosial. Dalam metodologi ini, penelitian berfokus terhadap rangkaian fenomena sosial yang ada dengan mengandalkan gambaran secara umum dari fenomena tersebut dengan apa adanya, melampirkan perspektif dari responden yang relevan terhadap fenomena tersebut serta rangkaian analisis dari gambaran-gambaran yang ada untuk menjadi sebuah kata-kata yang didalamnya melaporkan gambaran secara utuh suatu fenomena tersebut beserta hasil atau solusi yang dapat menjawab dari fenomena tersebut.

Sementara itu menurut Raco (2010, hlm. 33) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat membantu peneliti dalam memperoleh jawaban atas persoalan yang ada, baik itu gejala, fakta maupun realita yang ada sekaligus dapat memberikan khazanah bagi peneliti mengenai permasalahan tersebut setelah menganalisis data yang ada. Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu salah satunya adalah turut serta membangun interaksi yang baik antara peneliti dengan yang diteliti atau responden sebagai bagian dari upaya memperoleh informasi yang diharapkan dapat membantu proses penelitian. Seperti dijelaskan oleh Ibrahim (2015, hlm. 14) bahwa terjadinya interaksi yang baik antar peneliti dan responden dalam penelitian kualitatif dikarenakan kesamaan pandangan, latar belakang, nilai-nilai yang dianutnya, keyakinan, kepentingan serta memiliki persepsi yang saling berbeda satu sama lain, sehingga bukan tidak mungkin terjadinya jalinan nilai-nilai yang ada pada kedua pihak tersebut. Oleh karenanya hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data mengenai apa yang ditelitinya secara baik dan terstruktur.

Saat melakukan penelitian dilapangan, peneliti diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi yang ada dilapangan agar dapat menghasilkan pemahaman dan penafsiran yang baik. Hal ini juga senada dikemukakan oleh Ibrahim (2015, hlm. 17) bahwa penelitian kualitatif memiliki cara kerja yakni bersifat mengalir, berproses, menyesuaikan dengan situasi yang ada dilapangan

(konteks alamiah/naturalistik) serta bersifat spesifik (khas). Oleh karena itu, peneliti dalam tugasnya mengamati, memahami serta menafsirkan apa yang terjadi dilapangan dengan baik, cermat, teliti, komprehensif serta dengan penuh kehati-hatian agar dapat tersusun sebuah pemahaman yang baik dan juga sistematis.

Titik terakhir dalam penelitian atau *output* yang lahir adalah lahirnya narasi dan kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab hipotesis yang ada dengan berbekal teori yang ada serta informasi yang didapatkan pada saat observasi dilapangan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Ibrahim (2015, hlm. 18) bahwa tujuan akhir yang harus diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah penjelasan naraif yang dapat dijelaskan secara rinci, komprehensif, argumentatif, dan mudah dipahami. Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses penyaringan data dan pengolahan informasi yang baik menjadi hal yang perlu diperhatikan pada saat proses penyusunan uraian agar memiliki kualitas yang baik dan tersusun secara sistematis.

Tujuan dari penelitian yang berbasis pada kualitatif adalah memahami secara utuh mengenai suatu fenomena mengenai apa yang terjadi dilapangan secara ilmiah dan komprehensif. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Moleong (dalam Harahap, 2020, hlm. 123) bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang ada mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang teratur. Selain itu juga tujuan kualitatif ialah dapat menjelaskan secara rinci mengenai suatu fenomena atau permasalahan dari hasil pengumpulan data secara mendalam dan terstruktur oleh peneliti (Sogianto (dalam Harahap, 2020, hlm. 125)).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana penegakan Hak Atas Rasa Aman dalam kehidupan masyarakat secara langsung khususnya bagi warga Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai berdasarkan latar belakang yang menjadi masalah penelitian di bagian sebelumnya membahas mengenai efektivitas penerapan *Pelican Crossing* sebagai upaya pemenuhan hak rasa aman ditinjau dari perspektif kewarganegaraan dengan menggunakan metode penelitian studi kasus

Juang Pratama Abdi, 2021

EFEKTIVITAS PENERAPAN PELICAN CROSSING SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS RASA AMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PADA RUAS JALAN ASIA AFRIKA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena dianggap tepat untuk penelitian ini. Dengan digunakannya metode studi kasus diharapkan mampu menggambarkan secara luas mengenai fakta-fakta dan realita yang ditemui dilapangan pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap efektivitas penerapan *Pelican Crossing* sebagai upaya pemenuhan hak rasa aman ditinjau dari perspektif kewarganegaraan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 49) bahwa studi kasus merupakan suatu tindakan yakni mengeksplorasi terhadap sistem yang berkaitan atau suatu kasus tertentu karena dianggap memiliki arti penting pada orang lain bahkan bagi peneliti itu sendiri.

Pemilihan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif tepat karena penelitian ini ditujukan pada masalah efektivitas penerapan *Pelican Crossing* sebagai upaya pemenuhan hak rasa aman ditinjau dari perspektif kewarganegaraan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, masalah ini akan lebih luas dan mendalam karena mengembangkan secara luas fakta-fakta dan realita yang ada di lapangan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil pengamatan dan observasinya secara komprehensif dan sistematis serta dapat menjabarkan hasil penelitiannya secara utuh dan baik.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini antara lain; Dinas Perhubungan Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pendamping SOR GBLA, Rancabolang, Gedebage, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Dinas Perhubungan Kota Bandung memiliki kewenangan dalam melayani kepentingan masyarakat khususnya dalam menyediakan fasilitas publik salah satunya adalah fasilitas penyeberangan *Pelican Crossing*; Satlantas Polrestabes Kota Bandung yang beralamat di Jalan Merdeka No.18-21, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung; dan Jalan Asia Afrika sebagai satu dari beberapa titik diterapkannya fasilitas *Pelican Crossing* di Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian, partisipan diperlukan dalam rangka memperoleh informasi serta data-data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nasution (2003, hlm.32) yang menyatakan partisipan

adalah salah satu sumber yang memiliki peran untuk memberikan informasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Seiring dengan penelitian yang dilakukan, maka dalam penentuan partisipan merupakan hal yang sangat penting agar dapat memperoleh informasi atau data yang *valid* dan tepat guna.

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh informasi yang *valid* dan tepat guna tersebut maka peneliti perlu untuk menentukan partisipan melalui pemilihan sampel. Menurut Harahap (2020, hlm. 44) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan yang ditunjuk untuk memberikan informasi diharapkan dapat memberikan informasi atau data dengan seluas-luasnya, sekomprehensif mungkin, dan serinci mungkin terhadap suatu informasi yang akan peneliti gali. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan melalui teknik *sampling purposive*.

Menurut Hardani, dkk (2020, hlm. 368) *sampling purposive* adalah sampel yang digunakan ialah yang terpilih secara khusus berdasarkan dengan tujuan penelitian yang ada dan pada umumnya digunakan untuk mengamati kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, penelitian dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang terpercaya/memiliki kecakapan terhadap bidang tersebut karena dianggap paling tahu mengenai informasi apa yang ingin diperoleh bagi peneliti sebagai sumber primer sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menelaah suatu situasi yang ada dilapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipan yang dianggap paling tahu dan ahli dibidang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai perencana dan pelaksana kebijakan tersebut; 2) Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Bandung, dan; 4) masyarakat pengguna *Pelican Crossing* yang ada diruas Jalan Asia Afrika Kota Bandung.

3.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, maka data-data atau informasi yang terkumpul tersebut akan diolah dan analisis dengan mendalam. Dalam tahap ini, peneliti akan merangkai, menyusun serta menggali lebih dalam mengenai keterkaitan dari setiap data agar dapat memetik intisari dari setiap informasi yang ada. Setelah informasi

atau data tersebut tersusun dan memperoleh intisari maka tahap selanjutnya adalah dibentuk dalam bentuk laporan dengan rapih, sistematis, dan komprehensif.

3.4 Tahap Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Menurut Raco (2010, hlm. 116) wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau penyebaran angket. Artinya, dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan tatap muka terhadap responden/informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Dalam teknik wawancara, peneliti akan melakukan pertemuan secara tatap muka terhadap seseorang yang dianggap memiliki kecakapan atau spesialisasi terhadap bidang yang menjadi kaji persoalan bagi peneliti dengan harapan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan perbekalan dengan baik guna mencapai keberhasilan dalam proses penggalan informasi terhadap informan/responden. Menurut Manab (2015, hlm. 90) setidaknya ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti sebelum dan saat melakukan wawancara yakni sebagai berikut:

- a. Memutuskan dengan siapa akan menjalankan wawancara;

Dalam hal ini peneliti akan menentukan informan dan/atau lokasi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data pada saat penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan dan/atau lokasi yang tepat sangat diperlukan karena hal tersebut akan mempermudah perolehan informasi atau data yang tepat pula sebagai bahan untuk diolah kembali oleh peneliti.

- b. Menyiapkan untuk menjalankan wawancara;

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum bertemu dengan responden atau informan yang

mendukung dalam penelitian ini seperti konfirmasi kesediaan wawancara, menentukan waktu dan tempat, instrumen penelitian, dan lain-lain.

c. Gerakan awal;

Saat pelaksanaan wawancara, memberikan “pemanasan” kepada narasumber merupakan hal yang perlu dilakukan. Hal ini semata-mata agar responden atau informan dapat mempersiapkan sebaik-baiknya, baik dalam hal kesiapan mental, kesiapan akan mengolah pikirannya maupun kesiapan secara diri responden tersebut.

d. Menjaga wawancara dan keproduktivannya, dan;

Peneliti harus menjaga ritmenya selama berlangsungnya wawancara dengan informan atau responden, baik itu dilakukan dengan memberikan isyarat-isyarat untuk mengarahkan pada topik yang lebih spesifik, maupun gerakan-gerakan fisik yang dapat membantu informan atau responden mengerti akan apa yang diminta oleh peneliti.

e. Menutup wawancara dan mendapatkan kesimpulan.

Menjelang berakhirnya wawancara, maka penting bagi peneliti untuk merangkum isi percakapan yang dihasilkan oleh informan atau responden dengan maksud mengkonfirmasi apa yang diucapkan oleh informan tersebut. Selain itu, peneliti harus menyimpan bukti percakapan melalui alat perekam dan/atau catatan sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah kembali data yang telah diperolehnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan wawancara peneliti akan memudahkan dalam mendapatkan suatu pokok permasalahan dari responden yang berkaitan dengan pelaksanaan perlindungan Hak Atas Rasa Aman dalam penerapan rambu lalu lintas *Pelican Crossing* di Kota Bandung.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak Dinas Perhubungan Kota Bandung, Satlantas Polresta Bandung dan masyarakat pengguna *Pelican Crossing* sebagai data pembanding.

3.4.2 Observasi

Selain wawancara, peneliti juga akan menggunakan teknik observasi sebagai bagian dari rangkaian kegiatan mengumpulkan data. Hal ini dilakukan

untuk tidak berpijak kepada satu metode saja dalam pelaksanaan pengumpulan data. Menurut Creswell (2013, hlm. 166) observasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi sekitar, aktivitas fisik, kondisi seseorang, bentuk interaksi, percakapan, bahkan peneliti itu sendiri dengan berbekal indera peneliti itu sendiri pada saat terjun ke lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan memperhatikan secara seksama mengenai apa yang peneliti dengar, peneliti lihat, dan peneliti rasakan dan kemudian akan dicatat sebagai bagian dengan berbekal instrumen sebagai petunjuk utama dalam melaksanakan observasi. Selain itu, peneliti juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden di lokasi penelitian dan hal tersebut dapat juga dikatakan sebagai kegiatan observasi.

Selama pelaksanaan observasi, peneliti dapat menempatkan diri sebagai sudut pandang partisipatif atau sudut pandang non-partisipatif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ulin et al (dalam Manzilati, 2017, hlm.65) bahwa peneliti dapat menjadi sosok *outsider* (non-partisipatif) yang berarti tidak berinteraksi secara langsung (dalam hal ini mengandalkan perspektif peneliti sendiri) atau dapat menjadi *insider* (partisipatif) yang berarti berinteraksi secara langsung dengan obyek atau subyek yang diteliti sehingga dapat memperoleh informasi berdasarkan sudut pandang responden secara *real time*.

Menurut Raco (2010, hlm. 133) dari observasi banyak manfaat yang didapatkan oleh peneliti melalui metode ini seperti dapat memperoleh informasi dan kondisi yang nyata ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti akan mendapatkan informasi yang tidak dikemukakan oleh responden pada saat wawancara. Terakhir, peneliti akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga terlebih pada saat berada di lapangan yang mana kesempatan tersebut tidak diperoleh satu atau beberapa kali sebagai bahan refleksi setelah usai melaksanakan observasi.

Hal yang menjadi latar belakang peneliti melakukan observasi adalah peneliti berkeinginan untuk mengamati secara langsung suatu kejadian atau rentetan kondisi tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam proses penyusunan data yang akan menunjang proses penelitian. Oleh karena itu, jika peneliti merujuk kepada pendapat diatas, maka peneliti akan memperoleh data yang valid, tepat

guna, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan perlindungan Hak Atas Rasa Aman dalam penerapan rambu lalu lintas *Pelican Crossing* di Kota Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (dalam Suwandayani, 2018, hlm. 83) studi dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh informasi dalam bentuk sumber tertulis atau dokumentasi. Dalam hal ini, dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2014, hlm 326) bahwa dokumentasi merupakan kumpulan peristiwa yang telah tercatat dalam satu medium terhadap satu peristiwa yang sudah lampau, baik itu dalam bentuk gambar, tulisan maupun karya-karya yang memiliki pengaruh besar terhadap seseorang.

Untuk dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, dokumentasi harus memenuhi persyaratan yang ada agar dapat dijadikan sebagai acuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wang dan Soergel (dalam Ibrahim, 2015, hlm. 99) bahwa setiap dokumen dapat dijadikan sebagai sumber penelitian apabila memenuhi nilai-nilai seperti: 1) *epistemic values* (berguna dalam pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan); 2) *functional values* (berkontribusi pada penelitian); 3) *conditional values* (dapat memenuhi syarat-syarat atau kondisi tertentu); dan 4) *social values* (memiliki ikatan dengan individu/lembaga tertentu).

Secara umum, teknik studi dokumentasi difungsikan untuk memperoleh informasi atau data-data dalam bentuk transkrip, ilustrasi (foto atau video), buku, bahkan website di internet yang akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian dan juga mengetahui lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni efektivitas dari penerapan *Pelican Crossing* sebagai bagian dari upaya pemenuhan hak atas rasa aman bagi masyarakat Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti akan mengolah atau menganalisis data yang telah terkumpul saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Menurut Bogdan (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 161) proses analisis data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan membedah dan menyusun secara berurutan data-data yang

Juang Pratama Abdi, 2021

EFEKTIVITAS PENERAPAN PELICAN CROSSING SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS RASA AMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PADA RUAS JALAN ASIA AFRIKA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh melalui wawancara, studi di lapangan, atau bahan-bahan lainnya, agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dilaporkan kepada masyarakat.

Artinya peneliti akan memilah, menyaring kembali, mengelompokkan dan membedah isi informasi atau data yang telah diperolehnya. Data atau informasi tersebut diperoleh melalui observasi, mewawancarai subjek dan studi dokumentasi sebagai bagian dari bahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang ditelitinya.

Setelah dianalisis, data tersebut akan dipindahkan dalam bentuk laporan tertentu melalui proses sintesis setiap data tersebut, kemudian membentuk pola-pola tertentu sehingga dapat menghasilkan satu kesatuan rangkaian hasil analisis tersebut dan simpulan dari hasil temuannya untuk diceritakan kepada orang lain dalam bentuk laporan tertulis.

Perihal bentuk pengolahan data, hingga saat ini belum ada teknik analisis kualitatif yang bersifat tunggal. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat banyak sekali model-model teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh para ahli. Hal ini diperkuat dengan pendapat Susan Stainback (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 161) bahwa dalam penelitian kualitatif belum ditemukan panduan yang secara tunggal dapat menentukan batasan dalam memperoleh data serta hasil analisis yang diperlukan untuk mendukung lahirnya kesimpulan dari penelitian tersebut.

Atas dasar hal tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan model teknis dari Miles & Huberman (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 163) yang meliputi 3 macam kegiatan yakni sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles & Huberman (1994, hlm. 10) *data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*. Reduksi data menitikberatkan kepada proses memilih, menetapkan fokus utama, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memindahkan data yang muncul di dalam catatan atau transkrip selama penelitian. Artinya, ini adalah tahap dimana peneliti berada proses memahami data yang diduplikatnya atau apapun yang diamati selama penelitian.

Dalam prosesnya, peneliti akan memilih diantara data-data yang ada untuk dijadikan sebagai data utama dan data pelengkap. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dengan berpedoman terhadap data utama yang mendekati jawaban utama dari rumusan masalah tersebut.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti akan menyusun informasi untuk disajikan dalam bentuk teks naratif. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang telah disaring dan dipilih oleh peneliti. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk bagan, tabel perbedaan, uraian singkat, dan sejenisnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Harahap (2020, hlm. 70) bahwa dalam proses penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk narasi yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah diurutkan dan terbentuk secara sistematis. Tujuan dari penyajian data tersebut tidak lain adalah agar dapat terbentuk secara utuh gambaran yang dibutuhkan dalam data atau informasi yang sudah didapatkan.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam proses pengolahan atau analisis data adalah menarik kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh interpretasi, arti serta penjelasan secara utuh dari data yang sudah dianalisis sebelumnya oleh peneliti. Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 171), kesimpulan yang diperoleh haruslah relevan dengan fokus, tujuan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti serta interpretasi atau pembahasan yang sudah disusun oleh peneliti. Artinya mengambil kesimpulan bukanlah bermakna meringkas hasil dari penelitian yang ada melainkan menjabarkan secara general hasil dari penelitian tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya.

3.6 Validitas Data Penelitian

Secara umum, dengan penggunaan penelitian kualitatif sebagai alat penelitian terhadap suatu permasalahan diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan serta menjadi metode yang efektif agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang ada menjadi solusi yang terbaik. Menurut Hardani

dkk (2020, hlm. 200) ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif dapat dikatakan baik, yaitu: (1) *credibility* (berkredibel); (2) *transferability* (dapat diaplikasikan); (3) *dependability* (saling berkaitan); dan (4) *confirmity* (dapat diterima).

3.6.1 Mengadakan Member Check

Menurut Creswell (2013, hlm. 252) pendekatan *Member Check* dilakukan dengan pengecekan data yang telah dimiliki oleh peneliti kepada pemberi informasi atau data. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memastikan data-data atau informasi yang dimiliki peneliti dapat diterima oleh informan atau responden dan peneliti untuk dijadikan sebagai laporan tertulis.

Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan *member check* kepada setiap partisipan. Sehingga dalam proses perumusan penelitian dapat meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian terhadap apa yang diinginkan oleh peneliti. Apabila data yang diberikan oleh responden atau informan telah disepakati bersama maka dapat dinyatakan data tersebut valid untuk digunakan.

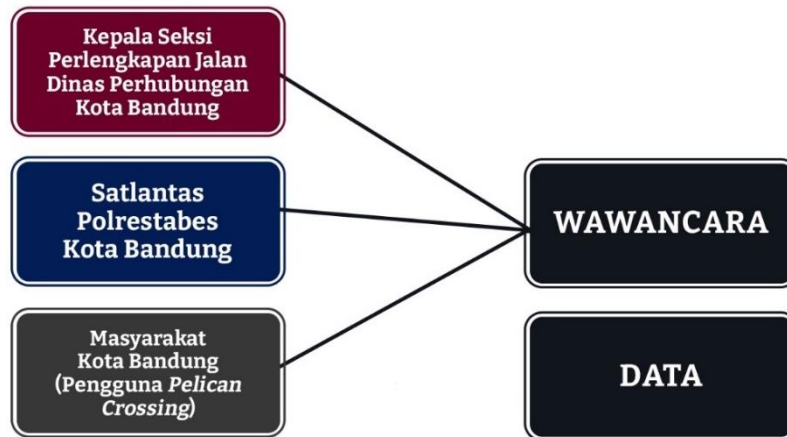
3.6.2 Triangulasi Data

Selama penelitian berlangsung, maka peneliti harus meneliti secara lebih dalam keakuratan data yang dimilikinya, data-data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut harus diuji keakuratannya dengan menggunakan teknik menguji yang ada dalam penelitian kualitatif. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah menggunakan Triangulasi Data.

Menurut Creswell (2013, hlm. 302) triangulasi data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menguatkan serta mengabsahkan keakuratan dari suatu penelitian. Artinya, proses triangulasi data dilakukan agar seluruh bukti-bukti yang merupakan sumber data tersebut memiliki keabsahan yang tinggi sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat terarah dan menjawab permasalahan dari fokus utama penelitian tersebut. Dalam triangulasi data terdapat 2 macam sebagai bagian dari proses pengecekan keabsahan suatu data, yaitu: (Bachri, 2010, hlm. 56)

1) Triangulasi Sumber

Dalam hal ini peneliti akan memeriksa ulang suatu informasi atau data yang ada dengan data yang lainnya; seperti mengkomparasikan hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan, mengkomparasikan hasil wawancara yang ada dengan sumber dokumentasi yang ada, dan mengkomparasikan apa yang dikatakan oleh mayoritas informan atau responden dengan pandangan peneliti itu sendiri.

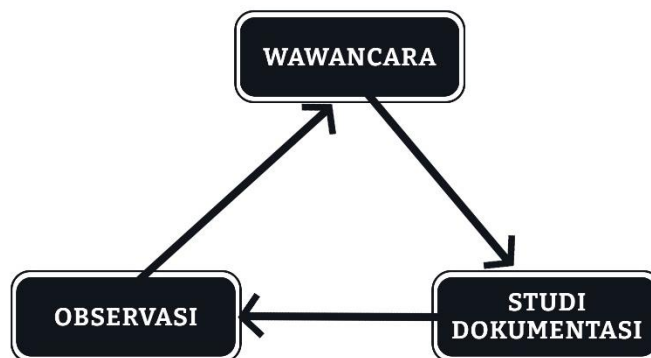


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Informasi Data

Sumber diolah oleh Peneliti 2021

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan suatu data yang ditemukan selama penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang sama atau digunakan sebagai pembanding terhadap data lainnya.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber diolah oleh Peneliti 2021

3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif, tentunya ada beberapa tahapan yang harus ditempuh agar penelitian tersebut dapat dianggap sah, *valid*, serta memiliki tingkat kualitas yang baik. Menurut Creswell (dalam Manzilati, 2017, hlm. 63) proses saat penelitian di lapangan dapat dikelompokkan dalam 3 tahap yang terdiri atas 1) Memilih individu/kelompok yang akan diteliti, 2) memperoleh izin pengumpulan informasi atau data, 3) mengumpulkan data atau informasi. Lebih rinci mengenai prosedur dalam penelitian ini meliputi:

1) Memilih Individu/Kelompok yang Akan Diteliti

Dalam prosedur ini, peneliti hendaknya menetapkan informan atau responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan fenomena atau permasalahan yang hendak diteliti.

2) Memperoleh Izin Pengumpulan Informasi atau Data

Perolehan izin terhadap pelaksanaan pengumpulan informasi atau data merupakan hal yang wajib dipegang oleh peneliti. Dalam hal ini perolehan izin didapatkan dari universitas atau institusi peneliti. Selain itu, peneliti juga wajib mendapatkan persetujuan-persetujuan dari informan atau responden yang ada agar dalam proses pengumpulan data berjalan dengan baik dan dapat memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan.

3) Mengumpulkan Data atau Informasi

Setelah melalui tahap-tahap seperti penentuan informan/responden dan perolehan izin dari institusi/individu yang akan diteliti, maka peneliti dapat melakukan kegiatan pencarian terhadap data-data atau informasi yang diperlukan. Setelah mengumpulkan data/informasi, maka peneliti hendaknya mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dengan membuat perencanaan seperti penentuan tema, hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data tersebut dan menguji validitas data. Terakhir sajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk laporan hasil penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan untuk ujian dihadapan pembimbing dan penguji.